

BAB V

P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Setelah menguraikan tentang ketuhanan dalam agama Khonghucu dan Islam serta menganalisa antara keduanya, maka dapatlah penulis menyimpulkan :

1. Tuhan menurut Susi atau Ngoking adalah Tuhan Yang Maha Esa, yang disebut dengan Thian (天) atau TEE (天) yang mempunyai sifat Gwan Hing Li, Ciny. Adapun Tuhan digambarkan dalam bentuk empat bola lampu, yang mengandung arti Maha Pengasih, Maha Mengetahui, Maha Besar, dan Maha Pencipta. Bukan berarti lampu itu Tuhan. Tuhan tidak bisa diwujudkan. Adapun umat Khonghucu di Indonesia mereka menyatakan dengan tegas, bahwa mereka percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan menurut Al-Qur'an Allah itu Esa. Ke-Esaan Allah tidak bisa disifati atau digambarkan dengan ciptaan-Nya. Sedangkan menurut Al-Qur'an itu mempunyai 99 nama dan mempunyai sifat-sifat yang sempurna.
2. Tuhan menurut pemikiran filosof Khonghucu adalah suatu jasmaniah yang berkuasa dari segala-Nya. Sebagai azas Tuhan mendasari segala sesuatu. Dengan adanya beberapa macam sebutan dan karakteristik. Tuhan tersebut dapat diartikan bahwa pada dasarnya manusia itu makhluk yang terbatas. Sedangkan Tuhan

sebagai zat yang tidak terbatas, hingga daya pikir manusia untuk sampai pada pengertian tentang Tuhan juga terbatas pula.

Sedangkan menurut pemikiran filosof Islam adalah Tuhan dikatakan sebagai Dzat yang wajibul wujud . Dzat yang wajib ada, tidak tersusun oleh dzat yang lain. Tuhan sebagai penggerak pertama, dimana Dia menjadi sebab adanya wujud dan peristiwa.

3. Perbedaan antara Khonghucu dan Islam tentang masalah ketuhanan adalah ke-Esaan Tuhan menurut Khonghucu sudah tidak mutlak dan bersifat antropomorfis.

Sedangkan dalam Islam ke-Esaan Tuhan itu tetap murni tidak ada perubahan. Persamaan antara Khonghucu dan Islam tentang ketuhanan adalah keduanya sama-sama menekankan kepada ke-Esaan Tuhan. Tuhan tidak melalui proses kelahiran, untuk itu Tuhan itu kekal selamanya.

B. SARAN-SARAN

Dengan selesainya pembahasan skripsi ini, maka penulis sarankan :

1. Ajaran agama-agama adalah bersifat subyektif yang kebenarannya adalah sepihak, namun kebenaran yang obyektif masih ada. Salah satu yang terpenting adalah bukan berarti menyalahkan salah satu agama, sekaligus pretensi tentang agama mana yang lebih benar dan lebih unggul. Setiap nilai yang dipaparkan. Berdasarkan itulah penulis sarankan kepada para ilmuwan agama, pemuka agama dan golongan akademis yang berkecimpung ilmu perbandingan agama, hendaklah

pengkajian terhadap agama-agama ditingkatkan agar nilai obyektif agama dapat diperoleh dengan menggunakan kajian historis.

2. Kepada umat agama Khonghucu dan Islam, hendaklah menyadari bahwa manusia pilihan Tuhan adalah yang paling taat kepada-Nya sekaligus mentaati agamanya yang disampaikan oleh Nabi-Nya.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan syukur kepada Tuhan semesta alam, karena atas kehendak-Nya skripsi ini terwujud dan berkat rahmat-Nya penulisan skripsi ini dapat terlaksana, walaupun mengalami berbagai hambatan, namun pada dasarnya semua itu merupakan ujian yang harus dilalui.

Tak lupa apabila di dalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangan atau kesalahan, penulis mohon agar sekiranya pembaca sudi untuk membetulkannya. Kemudian penulis teriring do'a mudah-mudahan skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Akhirnya hanya kepada Allahlah penulis mohon petunjuk dan pertolongan. Semoga Allah meridlai apa yang penulis lakukan dan semoga Allah selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Amin.